



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

KEEFEKTIFAN MODEL STAD BERBANTU MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SANGKANAYU KABUPATEN TEGAL

Khofifatun Roziqoh¹⁾, Intan Rahmawati²⁾, Aries Tika Damayani³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21128

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model STAD berbantu media video pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Eksperimen dengan desain *pre – experimental* berupa *one – grup pretest – posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal yang berjumlah 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non – probability* sampling sampel jenuh, yaitu teknik pengambilang sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t – test* (uji t) dan uji ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan rata – rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan medel STAD berbantu video (pretest) yaitu 58,57% dan setelah menggunakan medel STAD berbantu video (posttest) yaitu 76,19%. Siswa dapat mencapai ketuntasan belajar, baik individu dengan 17 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 21 siswa maupun klasikal dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 80,95%. Selanjutnya, hasil uji t terhadap hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,0813 > 2,09302$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya keefektifan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu media video pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: keefektifan, model STAD, hasil belajar

Abstrak

This study aims to determine the effectiveness of the STAD model assisted by IPAS learning videos on the learning outcomes of fourth-grade students at Sangkanayu State Elementary School in Tegal Regency. This research is quantitative in nature, specifically an experiment with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of all fourth-grade students at SD Negeri Sangkanayu in Tegal Regency, totaling 21 students. The sampling technique used in this study is non-probability sampling with a saturated sample, meaning that all members of the population are included as the sample. Data analysis in this study used a paired sample t-test and a learning achievement test. The results of this study showed that the average learning achievement of students before using the STAD model assisted by video (pretest) was 58.57% and after using the STAD model assisted by video (posttest) was 76.19%. Students were able to achieve learning completeness, both individually with 17 students out of a total of 21 students and classically with a learning completeness percentage of 80.95%. Furthermore, the t-test results for learning outcomes obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $9.0813 > 2.09302$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that the STAD model assisted by IPAS

learning videos is effective in improving the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Sangkanayu, Tegal Regency.

Keywords: *effectiveness, STAD model, learning outcomes*

History Article

Received 2 Desember 2024

Approved 25 Februari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Roziqoh, K., Rahmawati, I. & Damayani, A. T. (2025). Keefetifan Model STAD berbantu Media Video Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 526-535



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ khofifatun27rzq@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari pernyataan tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan secara sadar dengan mewujudkan kondisi belajar yang nyaman bagi peserta didik dan guru di dalam maupun di luar kelas. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rostika D, 2020).

Salah satu masalah pokok yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan formal yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu dengan metode pembelajaran tradisional atau metode ceramah (Afifah, Y. N., Nizaruddin, N., & Endahwuri, D., 2021)

Pembelajaran yang awalnya berpusat ke guru, kini menjadi pembelajaran yang berpusat kesiswa. Maka dari itu, guru perlu membuat suasana belajar yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa yang satu dengan yang lainnya. Guna menciptakan interaksi yang baik, dibutuhkan adanya usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa (Wulandari, I., & Kunci, K., 2022)

Untuk membantu mengatasi masalah di atas, maka diperlukan suasana belajar yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat dilaksanakan dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar

untuk mencapai tujuan belajar (Octavia, Shilphy A, 2020:30). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model yang diterapkan, salah satunya yaitu model Student Team Achievement Division (STAD). STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Octavia, Shilphy A, 2020:71). Melalui belajar kelompok siswa akan berinteraksi bersama temannya, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Media video adalah perpaduan antara media audio dan visual, biasa disebut sebagai media yang dapat dilihat dan didengar. Media video pembelajaran adalah media yang didalamnya memuat beberapa gambar yang dapat bergerak, terlihat, dan bersuara sehingga membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Murtihapsari, 2023:545). Hal ini juga disampaikan oleh Kahfi (2021:86) pada pembelajaran yang menggunakan video dengan penyajian gambar dan suara dapat membuat materi yang disampaikan akan lebih konkret dan jelas.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya kurikulum. Pendidikan dan kurikulum saling berkaitan, salah satu kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar, 2024). Pada Kurikulum Merdeka, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Direktorat Sekolah Dasar, 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya serta kearifan lokal. Peserta didik diharapkan dapat mempelajari kekayaan kearifan lokal dan budaya yang ada melalui pembelajaran IPAS (Bskap kemdikbud, 2022:4).

Teori Gestalt dalam Susanto (2016:12), hasil belajar siswa diperoleh oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa. Lingkungan dalam arti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber belajar, dan metode. Untuk itu penggunaan model pembelajaran berbantu media perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April di SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal dengan Bapak Azzam selaku wali kelas IV, menemukan beberapa masalah yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi tentang kebudayaan Indonesia sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menjadi rendah, dimana untuk materi kebudayaan Indonesia siswa diharapkan dapat melihat serta menyaksikan

kebudayaan – kebudayaan di beberapa daerah. Siswa kurang antusias dan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang hanya mendengarkan dan membaca buku, sehingga siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model STAD Berbantu Media Video Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal”

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2017:107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre – experimental* berupa *one – grup pretest – posttest design*. Pada desain yang digunakan, soal – soal diperlakukan dengan dua pengukuran. Penilaian pertama dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan dengan model *student team achievement division (pretest)* dan pengukuran kedua dilakukan setelah dilakukannya perlakuan dengan model *student team achievement division (posttest)*. Dengan ini, hasil perlakuan dapat terlihat lebih jelas karena adanya perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal dengan jumlah 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non – probability sampling sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal. Data yang diperoleh menggunakan tes dan non-tes. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu tes sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diberi perlakuan (*posttest*). Sedangkan untuk non-tes terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji coba soal pada kelas V dengan jumlah 30 soal. Selanjutnya peneliti menghitung validitas soal, realibilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Selanjutnya peneliti mengambil 20 soal untuk dijadikan soal pretest dan posttest. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) dengan uji *liliefors* untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t – test* dan uji ketuntasan belajar untuk mengetahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu pada pembelajaran IPAS materi kebudayaan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal, peneliti memperoleh hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberi perlakuan menggunakan model STAD berbantu video (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model STAD berbantu video (*posttest*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai terendah	25	50
Nilai tertinggi	90	100
Rata – rata	58,57	76,19
Siswa tuntas	8	17
Siswa tidak tuntas	13	4

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai terendah pada uji pretest sebesar 25, nilai tertinggi 90, dan rata – rata 58,57. Ketuntasan hasil belajar pada uji pretest siswa yang tuntas mencapai KKM 65 sebanyak 8, dan 13 tidak tuntas. Sedangkan, nilai terendah pada uji posttest sebesar 50, nilai tertinggi 100, dan rata – rata sebesar 76,19. Ketuntasan hasil belajar pada uji posttest siswa yang tuntas mencapai KKM 65 sebanyak 17 dan 4 tidak tuntas. Dari data penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum hingga sesudah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model STAD berbantu video.

Uji Normalitas Awal

Uji normalitas awal menggunakan data dari nilai *pretest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $Lo < L_{tabel}$. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Normalitas Awal

Nilai	Lo	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,156	0,193	Normal

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,156 < 0,193$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji Normalitas Akhir

Uji normalitas akhir menggunakan data dari nilai *posttest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $Lo < L_{tabel}$. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Normalitas Akhir

Nilai	Lo	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,081	0,193	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,081 < 0,193$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t – test (Uji t)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, serta menentukan apakah ada perubahan setelah menerapkan model STAD berbantu video.

H_0 = Tidak ada keefektifan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Video Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal.

H_a = Ada keefektifan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Video Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya melakukan analisis uji t dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Nilai	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Pretest-Posttest</i>	9,0813	2,09302

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa t_{hitung} adalah 9,0813. Kriteria H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = n - k$ ($n = 21$ dan $k = 2$) $df = 19$ dan taraf signifikan 5%, diperoleh $t_{tabel} = 2,09302$. Jadi, hasil yang diperoleh $9,0813 > 2,09302$ maka H_a diterima artinya ada keefektifan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu Media Video Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada materi kebudayaan Indonesia.

Uji Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tercapai apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM di SD Negeri Sangkanayu yaitu 65, jadi apabila siswa memperoleh nilai lebih dari sama dengan 65 maka dikatakan tuntas.

Hasil pretest dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu terdapat 8 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 dengan rata – rata hasil belajar 58,57%. Sedangkan hasil posttest dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu terdapat 17 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 dengan rata – rata hasil belajar 76,19%.

Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal pada dasarnya telah ditentukan sebesar 70%, suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Diperoleh hasil uji ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Klasikal

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tuntas	8	17
Tidak Tuntas	13	4
Persentase Ketuntasan	38,09%	80,95%
Tingkat Minimal Ketuntasan	70%	70%
Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas

Pada Tabel 4.5 hasil *pretest* ketuntasan belajar klasikal yaitu 38,09% jadi kelas tersebut belum tuntas. Sedangkan untuk hasil *posttest* ketuntasan belajar klasikal yaitu 80,95% jadi kelas tersebut dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan berisi tentang penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu media video pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menguji soal pada kelas uji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda dari soal tersebut. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ditemukan 20 butir soal pilihan ganda yang telah memenuhi kriteria baik. Dengan itu, peneliti menggunakan 20 butir soal tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi kebudayaan Indonesia.

Setelah uji soal dilaksanakan, selanjutnya melakukan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 24 September dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 JP (1JP = 1 x 35 menit).

Pertemuan pertama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan materi dan siswa diminta untuk membaca, setelah pembelajaran selesai siswa diberikan tes berupa soal *pretest* yang terdiri dari 20 butir soal. Selanjutnya pertemuan kedua siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu media video, setelah pembelajaran selesai siswa diberikan tes berupa soal *posttest* yang terdiri dari 20 butir soal. Dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model STAD berbantu media video, terlihat siswa sangat aktif dan antusias dalam belajar. Dalam berkelompok siswa yang paham dengan materi akan memberitahu pada anggota kelompoknya yang belum paham, siswa lebih aktif untuk bertanya karena dorongan dari kelompok, para siswa juga menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada peneliti, setiap kelompok bersemangat dan saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti.

Comment [A1]: Tampilkan foto pembelajaran

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan pedoman nilai *pretest* dan *posttest* dengan siswa sebanyak 21. Rata – rata nilai *pretest* yaitu 58,57 dengan peserta didik yang tuntas 8 dan 13 yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata – rata *posttest* yaitu 76,19 dengan 17 peserta didik yang tuntas dan 4 yang tidak tuntas. Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas awal dan uji normalitas akhir menggunakan uji liliefors.

Setelah melakukan analisis, diperoleh bahwa data nilai *pretest* hasil belajar materi kebudayaan dengan uji normalitas awal berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,156 < 0,193$ maka H_0 diterima dan data nilai *posttest* hasil belajar materi kebudayaan dengan uji normalitas akhir berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,081 < 0,193$ maka H_0 diterima.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan model STAD berbantu media video pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar materi kebudayaan Indonesia menggunakan uji paired t-test dari data hasil pretest dan posttest. Berdasarkan data hasil yang diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,0813 > 2,09302$ maka H_a diterima artinya ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model STAD berbantu media video dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan model STAD berbantu media video. Dengan demikian dapat disimpulkan Ada keefektifan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Video Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal.

Untuk mengetahui Ketuntasan belajar maka dilakukan uji ketuntasan hasil belajar untuk mengetahui apakah siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model STAD berbantu media video, baik ketuntasan secara individu maupun klasikal. Pengujian ketuntasan individu berpedoman pada KKM yaitu 65, jadi apabila siswa memperoleh nilai lebih dari sama dengan 65 maka dikatakan tuntas. Diperoleh hasil *pretest* dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu terdapat 8 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 . Sedangkan hasil *posttest* dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu terdapat 17 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 . Selanjutnya uji ketuntasan belajar klasikal adalah pengujian yang mengukur hasil belajar peserta didik dalam satu kelas dengan cara membandingkan ketuntasan yang telah ditentukan. Diperoleh hasil pretest ketuntasan belajar klasikal yaitu 38,09% jadi kelas tersebut belum tuntas. Sedangkan untuk hasil posttest ketuntasan belajar klasikal yaitu 80,95% jadi kelas tersebut dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesmita, J. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang diperoleh melalui penelitian yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan siklus I nilai rata-rata sebesar 75% dengan frekuensi siswa yang tuntas 12 dengan persentase 46,15 % dan frekuensi siswa tidak tuntas ada 14 dengan persentase 53,85 %. Sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,1, frekuensi siswa yang tuntas ada 19 dengan persentase 73,07%, sedangkan yang tidak tuntas ada 7 dengan presentase 26,93%.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan indikator keberhasilan penelitian diperoleh hasil bahwa ada keefektifan model STAD berbantu media video pembelajaran IPAS terhadap hasil

belajar siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu. Dengan menggunakan model STAD berbantu media video, dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar.

Comment [A2]: Mengapa hasilnya meningkat?

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beserta penjelasan yang telah dijelaskan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantu Media Video Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2023). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024, April 23). Kurikulum Merdeka.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024, April 23). Hal – hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD.
- Bskap Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 240-251.
- A fifah, Y. N., Nizaruddin, N., & Endahwuri, D. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions Berbantu Whiteboard Animation Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 15-21.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Octavia, Shilphy A. (2020). Model – model Pembelajaran. Yogyakarta:Deepublish
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana
- Nurfadhillah, Septy. (2021). Media Pembelajaran. Sukabumi:Jejak
- A 'yun, D. Q., Prihandono, T., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Multimedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 152-157.
- Sri, Ninik Widayati., Hafis Muaddab. (2012). 29 Model – Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya:Garuda Mas Sejahtera.

5(2). Agustus 2025. © Khofiatun Roziqoh, Intan Rahmawati, Aries Tika Damayani

Soleh, Muhammad Hapudin. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jesmita, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137-2143.

Chasanah, F. (2020). Keefektifan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran Pada Hasil Belajar IPA. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 177-183.

Nur, W. A. (2022). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Lebaksiu Kidul 04. Universitas PGRI Semarang.

Aulia, R. R. (2023). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Universitas PGRI Semarang.

Murtihapsari, M., Saharun, M., & Rombe, Y. P. (2023). Efektivitas Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Terhadap Hasil belajar Kognitif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).

Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).

Utomo, D. P. (2020). *Mengembangkan model pembelajaran*. Yogyakarta: Bildung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 22-31.

Safitri, S. I., Saraswati, D., & Wahyuni, E. N. (2021). Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23-31.